

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang, yang dimana dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kecerdasan dan bakat dari dalam diri anak tersebut, lingkungan belajar dan bermain, dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan bukan hanya berasal dari sekolah bisa juga melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga ialah suatu pendidikan utama, karena dasar dari pendidikan itu asalnya dari kedua orangtua dan keluarga.

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. (Yuniar, 2005) Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Maka dari itu peranan guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar agar mengetahui prestasi belajar siswa dimana prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan (Zulfitria, 2021).

Terdapat beberapa faktor dalam proses pembelajaran, hal itu serupa diutarakan oleh Dalyono, (2012: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri yaitu : 1) kesehatan, 2) intelegensi dan bakat, dan motivasi, 4) cara belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri yaitu : 1) sekolah, 2) masyarakat, dan 3) lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan keluarga.

Menurut Sadulloh, (2015: 186) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu

yang sangat penting serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa”. Di lingkungan rumah anak membutuhkan kasih sayang orangtuanya, di luar rumah anak akan bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, yang pasti akan saling berbagi pengalamannya.

Keluarga juga merupakan tempat atau alam pertama dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari sejak dini. Selain memberikan pendidikan dan materi, peran orangtua dalam keberhasilan anaknya yaitu orang tua juga dituntut untuk memberikan perhatian, pendampingan dan bimbingan untuk anak-anaknya. Menurut Ega,(2017:10) “mengatakan bahwa, pendampingan anak di dalam keluarga memerlukan peran orangtua. Pada posisi inilah peran orangtua sangat strategis dalam memberikan sentuhan dan menanamkan nilai-nilai yang diyakini mampu menghantarkan anak-anaknya untuk meraih kesuksesan”.

Peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang krusial karena tidak hanya mencakup pengetahuan tentang kewarganegaraan dan hukum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari memberikan dukungan moral hingga bantuan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa bentuk keterlibatan orang tua yang dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa di antaranya:

- Pengawasan dan Pemantauan: Orang tua yang secara rutin memantau kegiatan belajar

anaknya, memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan memastikan bahwa anak belajar dengan teratur, dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

- Komunikasi dengan Guru: Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan akademik dan perilaku anak di sekolah dapat lebih cepat mengidentifikasi dan menangani masalah belajar yang mungkin dihadapi anak.
- Pemberian Fasilitas dan Sumber Belajar: Penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku referensi, alat tulis, dan akses ke internet, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sangat membantu anak dalam memahami materi pelajaran PPKn.

2. Pengaruh Psikologis Orang Tua

Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua juga memainkan peran penting. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. Selain itu, orang tua yang memberikan contoh sikap positif terhadap pendidikan dan pembelajaran dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

3. Pendidikan Karakter di Rumah

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di rumah akan membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep PPKn dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang kuat dari orang tua akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PPKn, karena mereka dapat melihat relevansi nyata dari pelajaran tersebut.

4. Dampak Sosio-ekonomi

Faktor sosio-ekonomi orang tua juga tidak bisa diabaikan. Orang tua dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan waktu untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa keterlibatan aktif dan dukungan moral dari orang tua dapat mengimbangi keterbatasan sumber daya ekonomi.

Selain itu membimbing anak belajar di rumah oleh orangtua artinya orang tua membantu perkembangan sikap, moral, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang akan mendorong keberhasilan siswa melalui ketersediaan orangtua dalam memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sinaga, (2018 : 44) mengatakan bahwa :

Peran orangtua dalam membimbing anak belajar di rumah yaitu menjadipendengaraktif, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis anak dengan memberikan hadiah maupun peringatan, dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan bahwa orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar siswa. Orangtua berperan penting untuk kegiatan belajar dirumah sedangkan guru berperan penting untuk kegiatan belajar di sekolah agar prestasi belajar siswa lebih meningkat dan mencapai belajar yang maksimal. Untuk itu penulis berniat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 40 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak selama pembelajaran.
2. Ketidaksiapan orangtua dalam mendampingi dan membimbing anak selama pembelajaran.
3. Pendampingan orangtua dalam mengawasi peserta didik belajar di rumah.
4. Terdapat perbedaan kemampuan akademis pada peserta didik
5. Keterbatasan sumber daya atau akses dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan tersebut agar lebih jelas, terarah dan tidak terlalu luas dengan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Pendampingan orangtua terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VIII di SMPN 40 Medan.
2. Pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII
3. Kelas VIII merupakan tahun transisi penting sebelum siswa memasuki jenjang yang lebih tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan yaitu:

1. Adakah pengaruh dalam pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui besarnya pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan yang baru bagi pembaca tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa
2. Mempererat komunikasi dan bersosialisasi antara siswa dengan orangtua
3. Untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara tenaga pendidik disekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya pengaruh pendampingan orangtua terhadap prestasi belajar anaknya.

